

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan ternak unggas yang saat ini digemari masyarakat setelah ayam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, karena itik adalah penghasil daging dan telur, yang mana kandungan protein hewani pada daging dan telur itik sangat baik untuk tubuh. Menurut Purwanto (2012), beberapa jenis itik yang dipelihara di Indonesia, disesuaikan namanya dengan daerah asalnya, seperti itik Mojosari dari Jawa Timur, itik Tegal dan itik Magelang dari Jawa Tengah, dan itik Pitalah dari Sumatera Barat. Menurut Harahap *et al.*, (1980) dilihat dari fenotipik itik yang dipelihara di Sumatera Barat seperti itik di Pulau Jawa yang berdarah *Indian Runner*, bangsa itik tersebut diberi nama daerah setempat seperti itik Kamang, Sikumbang Jonti, itik Bayang, dan itik Pitalah.

Ternak itik mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Itik memiliki kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002).

Menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018), Jumlah ternak itik pada tahun 2017 1.293.719 ekor mengalami peningkatan populasi sebesar 1,46% bila dibandingkan dengan jumlah populasi pada tahun 2016, 1.275.076 ekor. Populasi ternak itik di Sumatera Barat dari tahun 2014-2017 meningkat yaitu 1.215.872 ekor pada tahun (2014), 1.238.492 ekor pada tahun (2015), 1.275.076 ekor pada tahun (2016), 1.293.719 ekor pada tahun (2017). Dari jumlah populasi itik di Provinsi Sumatera Barat peningkatan banyak terjadi pada tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019). Jumlah populasi itik di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Tahun 2017

sebanyak 110.224 ekor, tahun 2018 sebanyak 104.259 ekor, dan pada tahun 2019 sebanyak 105.719 ekor. Itik Pitalah merupakan salah satu rumpun itik lokal yang mempunyai sebaran asli geografis di Provinsi Sumatera Barat dan telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2923/Kpts/OT.140/6/2011 tanggal 17 juni 2017.

Ciri khas dari itik Pitalah adalah memiliki postur tubuh yang ramping agak tegak, waktu berjalan posisi tubuh mendatar. Warna bulu itik dewasa jantan adalah abu-abu dengan kemilau kecokelatan, sementara bulu itik betina dewasa dominan warna belang jerami yaitu lurik coklat tua/kehitaman dengan coklat muda atau lurik coklat muda dengan coklat tua/kehitaman. Warna ceker dan paruh jantan adalah abu–abu kehitaman, sedangkan betina berwarna coklat kehitaman. Itik Pitalah mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh itik dari bangsa lainnya.

Itik Pitalah merupakan sumber daya genetik ternak Indonesia yang perlu dijaga dan dipelihara kelestariannya, sehingga salah satu kekayaan Indonesia ini tetap bisa terselamatkan dari ancaman kepunahan. Status Plasma Nutfah asli Sumatera Barat ini terancam punah dan sulit untuk mendapatkan Itik Pitalah asli sekalipun itu di daerah asalnya sendiri yaitu di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar. Keadaan ini disebabkan oleh banyak peternak yang menjual itiknya karena terjadinya pandemi covid 19 selain itu, juga disebabkan masuknya itik dari daerah lain sehingga terjadinya perkawinan dan didapati munculnya perubahan pola warna bulu itik Pitalah (warna putih pada bulu dibagian leher).





Gambar 1. Pola warna yang berbeda (warna putih pada bulu) pada Itik Pitalah. (Sumber: Dokumentasi hasil survey awal, 2020).

Pemulihan keaslian itik ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pembibitan ulang dengan indukan yang sesuai kriteria untuk melakukan pelestarian Itik Pitalah, sehingga populasi plasma nutfah lokal Sumatra Barat dapat diselamatkan dari kepunahan. Populasi merupakan kumpulan individu dari suatu jenis organisme. Pengertian ini dikemukakan untuk menjelaskan bahwa individu-individu suatu jenis organisme dapat tersebar luas di muka bumi, namun tidak semuanya dapat saling berhubungan untuk mengadakan perkawinan atau pertukaran informasi genetik, karena tempatnya terpisah. Individu-individu yang hidup disuatu tempat tertentu dan antara sesamanya dapat melakukan perkawinan sehingga dapat mengadakan pertukaran informasi genetik dinyatakan sebagai satu kelompok yang disebut populasi.

Struktur populasi merupakan komposisi populasi yang meliputi kelamin (jantan, betina) dan umur (kategori anak, kategori muda, kategori dewasa, dan tua) yang merupakan proporsi antara tahapan hidup suatu jenis fauna. Fauna yang mengalami metamorfosa sempurna (holometabola) maka struktur populasi menunjukkan jumlah masing-masing tingkatan hidup yaitu telur, larva, pupa dan imago. Fauna dengan metamorfosa tidak sempurna (hemimetabola) maka struktur populasi merujuk jumlah telur, dan jumlah imago dari populasi fauna.

Upaya pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak itik Indonesia yang telah beradaptasi

dengan lingkungan setempat. Evaluasi plasma nutfah bertujuan untuk menjaga kestabilan dan mempertahankan keanegaraman populasi agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan manusia tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pelestarian ternak. Oleh karena itu, konversi sumber daya genetik untuk mempertahankan keragaman genetik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Konservasi juga harus dilakukan karena adanya dua tantangan yang perlu diatasi, yaitu permintaan akan produk ternak yang harus meningkat serta berkurangnya sumber daya genetik di hampir seluruh dunia (Subandriyo, 2003).

Populasi itik Pitalah banyak terdapat di Kecamatan Batipuh lebih dari 1000 ekor. Untuk mengetahui dan meningkatkan populasi dari itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar maka perlu diketahui data dasar struktur populasi Itik Pitalah, yang dapat digunakan dalam melakukan program pemuliaan Itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Populasi Itik Pitalah Sebagai Plasma Nutfah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**.

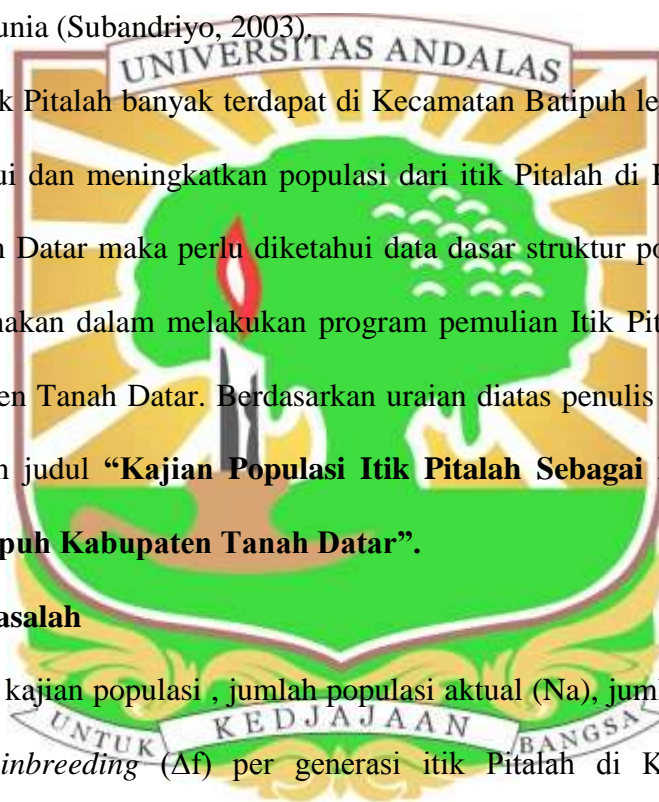
1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kajian populasi , jumlah populasi aktual (N_a), jumlah populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* (Δf) per generasi itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi, populasi aktual (N_a), populasi efektif (N_e) dan laju *inbreeding* per generasi (Δf) itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai populasi ternak itik dalam rangka meningkatkan populasi ternak itik Pitalah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

